

PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MERAWAT PASIEN COVID 19 : STUDI KUALITATIF DI IGD RUMAH SAKIT DI SEMARANG

Marwiati ¹⁾, Komsiyah ²⁾, Dwi Indarti ³⁾

¹⁾ Universitas Sains Al Qur'an

^{2,3)} AKKES ASIH HUSADA

¹⁾ Email: marwiatisasongko@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 26 Maret 2021

Disetujui : 29 April 2021

Kata Kunci:

caring, COVID 19, cemas, peer group support system.

ABSTRAK

Corona Virus Disease 19 merupakan penyakit menyerang sistem pernafasan dan membuat penderitanya mengalami sesak nafas dan manifestasi lainnya. IGD adalah tempat pasien menjalani skrining pertama kali sampai ditentukan untuk perawatan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman perawat gawat darurat dalam mengelola dan merawat pasien COVID 19. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini.

Lima topik utama yaitu bagaimana pengalaman perawat di IGD, sistem penanganan IGD 19 pasien COVID, upaya perlindungan diri agar tidak terpapar, konflik yang dan sistem dukungan peer group yang dapat digunakan sebagai coping adaptif pada perawat selama merawat 19 pasien COVID. Ini merupakan pengalaman pertama perawat dalam memberikan pengobatan kepada 19 pasien COVID. Burn out dan rasa cemas yang timbul harus dikelola oleh perawat agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : March 26, 2021

Accepted : April 29, 2021

Keywords :

caring, COVID 19, burn out, peer group support system

ABSTRACT

Corona Virus Disease 19 is a disease that attacks the respiratory system and makes sufferers experience shortness of breath and other manifestations. The first time a patient is admitted and treated at a hospital, he or she is admitted to the Emergency Department (ED). The emergency room is the place where the patient was first screened until determined for further treatment. This study aims to find out how the experience of emergency nurses in managing and caring for Corona Virus Disease 19 patients. Qualitative method with phenomenological approach is used for this research.

The results of this study found five main topics namely how nurses' experiences were in the emergency room, emergency room handling system of COVID 19 patients, self-protection efforts so as not to be exposed when treating COVID 19 patients, the conflicts that arise in treating COVID 19 patients and peer group support system that can be used as adaptive coping in nurses during care a COVID 19 patients. It is the first experience among the nurses to provide a treatment to COVID 19 patients, therefore, it causes anxiety for both nurses and patients. Anxiety and burn out that arises must be managed by nurses so that they can provide comprehensive nursing care.

1. PENDAHULUAN

COVID 19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona (Novel Corona Virus 19) yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan China. Penyakit ini menyerang sistem saluran pernafasan dan membuat penderita mengalami sesak nafas dan manifestasi yang lainnya (He F, 2019). Penyakit ini memasuki Indonesia pada periode Maret 2020 pertama kali terdeteksi di Jakarta dan menjalar ke seluruh negara Indonesia hingga dikatakan pandemi pada Akhir Maret 2020.

Jawa Tengah sendiri mengalami puncak pandemi dimana kejadian pasien COVID 19 terkonfirmasi adalah sejumlah 1.109 kasus (sTribunnews, 2020). Kejadian penyakit COVID 19 ini berada pada puncak di Semarang. Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah sehingga Rumah Sakit yang ada di Semarang persis kewalahan menampung jumlah pasien positif COVID 19 yang membludak.

Perawat dan Dokter adalah garda terdepan dalam penanggulangan pandemi ini. Mereka secara otomatis bergerak dengan cekatan dan tanggap dalam penanganan pasien COVID 19 ini. Pertama kali pasien masuk dan dirawat di Rumah Sakit tentu masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). IGD adalah tempat pertama kali pasien di screening sampai dengan ditentukan untuk perawatan selanjutnya.

Perawat melakukan triase dan melakukan screening pada pasien COVID 19. Mulai dari identifikasi pasien, keluarga, tempat tinggal dan riwayat kontak dengan orang lain serta tracking riwayat perjalanan pasien dari Zona Merah yang ada di Indonesia. Zona Merah adalah sebutan untuk kota yang sudah terindikasi adanya pasien positif COVID 19.

Perawat berupaya dengan baik untuk melakukan pendekatan ke pasien dalam menentukan strategi perawatan selanjutnya. Berbagai kejadian yang penuh dengan stress membuat tugas ini menjadi tidak mudah karena minimalnya informasi, belum tetapnya standar prosedur Rumah Sakit dari Kementerian Kesehatan yang membuat banyak tenaga medis dan perawat menjadi bingung. Berbagai konflik akhirnya muncul membuat system pelayanan dapat terpengaruh.

Salah satu upaya untuk membuat perawat merasa aman adalah adanya support dari teman sejawat, Rumah Sakit, dan dari keluarga. Dukungan yang positif akan membuat perawat merasa tenang dan konsentrasi dalam merawat pasien COVID 19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa dukungan kelompok adalah penting untuk manage emosi dan mencegah stress pada individu (Carvello M, 2019).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.

Pengambilan data dilaksanakan dalam kurun waktu April sampai dengan Mei 2020 dengan melakukan wawancara kepada 12 perawat pelaksana dan 2 Kepala Ruang yang langsung berkontak dengan pasien COVID 19 sebagai sumber data triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada perawat didapatkan ada beberapa poin utama ketika mereka melakukan perawatan pada pasien COVID 19.

1. Pengalaman merawat pasien COVID 19

Perawat 1,2,3 mengatakan bahwa merawat pasien COVID adalah pengalaman pertama yang dirasakan walaupun sebelumnya pernah merawat pasien SARS, H5N1, Difteri tapi untuk COVID ini berbeda karena bisa dikategorikan sebagai pandemik yang dahsyat.

Perawat 4,5,6 untuk melakukan perawatan pada pasien COVID 19 membutuhkan penyesuaian dalam penanganan terkait dengan SOP, perubahan alur yang bisa terjadi sewaktu-waktu dan tehnik pemakaian dan pelepasan APD. Perawat juga mengatakan bahwa energi yang terkuras karena sangat berbeda ketika memakai APD lengkap suasana sangat panas dan pengap selama beberapa jam ketika berinteraksi dengan pasien COVID 19 ini.

Perawat 7,8,9 mengatakan pada awalnya perawat merasa was-was apakah mampu atau tidak tetapi akhirnya karena dukungan dari berbagai pihak baik manajemen maupun support system di Rumah Sakit lama-lama menjadi terbiasa dan menjadi sumber semangat bagi perawat dalam merawat pasien COVID 19.

2. Pengelolaan pasien covid 19 di IGD

Semua perawat mengatakan bahwa untuk pengelolaan pasien COVID 19 di IGD pasien akan dilakukan screening COVID, jika ada tanda klinis yang mengarah pasien tersebut untuk dicurigai COVID 19 akan dimasukkan ke Ruang Cohorting kemudian dilakukan pemeriksaan penunjang laboratorium, Rontgen Thorax dan Konsultasi Ke Spesialis Paru.

Jika pasien positif COVID maka akan langsung dimasukkan ke Ruang Rawat Isolasi dan dilakukan tes swab PCR.

3. Upaya perlindungan diri agar tidak terpapar COVID 19

Beberapa perawat mengatakan bahwa upaya untuk melakukan perlindungan diri agar tidak terpapar COVID 19 adalah dengan menggunakan APD lengkap dan bekerja sesuai dengan SOP yang ada walaupun kadang ada perubahan SOP kami berupaya untuk tetap mematuhi dan melakukan cuci tangan pada 5 momen, mandi ketika selesai dari Ruang Isolasi. Melakukan social distancing baik dengan keluarga maupun masyarakat dan selalu menggunakan masker.

4. Pengalaman konflik yang muncul.

Konflik yang muncul dari pengalaman merawat pasien COVID ini adalah pertama keluarga. Perawat yang merawat pasien COVID 19 adalah harus melakukan social distancing dengan keluarga ini sangat berat karena sudah beberapa minggu atau bulan tidak bertemu dengan keluarga atau hanya berkomunikasi via video call.

Konflik yang kedua adalah adanya ketakutan dari keluarga dan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perawat.

5. Dukungan dari peer Group.

Perawat mengatakan bahwa kondisi pandemi ini sangat menakutkan. Informasi yang minimal serta peralatan yang belum memadai memaksa untuk tetap bekerja merawat pasien membuat kita sangat takut dan stress. Kita hanya bisa saling menguatkan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam merawat pasien dan mencegah agar tidak terinfeksi COVID 19 ini. Dukungan dari teman sejawat dan teman yang sudah pernah merawat penyakit infeksius sebelumnya menjadi penyemangat bagi kami dalam merawat pasien COVID 19 ini.

Pembahasan

COVID 19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernafasan atas dan bersifat mematikan.

1. Pengalaman perawat dalam merawat pasien COVID 19 di IGD.

Pengalaman adalah suatu cara yang didapatkan dengan cara belajar melalui kegiatan atau hal-hal yang dilakukan secara langsung oleh individu tersebut. Pengalaman dalam merawat pasien COVID 19 menjadi pengalaman yang menegangkan, membuat cemas dan merupakan pengalaman pertama yang dirasakan oleh perawat di seluruh dunia.

Pengalaman pertama ini membuat perawat menjadi tegang, cemas akan tetapi disatu sisi yang lain tetap harus memberikan perawatan yang adekuat dan komprehensif dan mempertahankan kehidupan pasien. Hal ini dikarenakan penyakit COVID 19 adalah penyakit baru yang belum diketahui metode yang efektif untuk penatalaksanaannya. (Xu K, 2020)(Liu Q, 2020)(Wang C, 2020).

Kondisi pandemi yang ditetapkan oleh WHO membuat kondisi dan situasi yang ada dipelayanan kesehatan membuat semua orang mengalami kecemasan yang berlebih dan kemampuan untuk manajemen stress yang dapat muncul sehingga perawat bisa mengatasi permasalahan stressor dalam diri sendiri (Wang C, 2020)(Tan W, 2020). Manajemen mengelola stress harus dapat diminimalisir sehingga perawat dapat memberikan perawatan yang maksimal untuk pasien COVID 19.

2. Pengelolaan Pasien COVID 19 di IGD

Perawat melakukan triase sesuai dengan keluhan pasien yang muncul mengidentifikasi resiko, mengisolasi pasien PDP (suspect COVID 19) dan menginformasikan ke segenap pemberi perawatan untuk melakukan perlindungan infeksi (Chavez S, 2020).

Perawat dan tenaga medis juga mengamati hasil dari pemeriksaan laboratorium dimana ditemukan bahwa jumlah limfosit, Sa O2 dan level serum CRP dapat digunakan sebagai data penentu COVID 19 (Assandri R, 2020). Hasil dari pemeriksaan dahak, rontgen thorax dan fluktuasi nilai laboratorium akan menjadi fokus penting dalam penentuan pasien suspected (PDP) atau positif COVID 19 (Xu K, 2020)(Kabak S, 2020).

Hasil pemeriksaan laboratorium ini menjadi parameter perawat dan dokter dalam menentukan jenis perawatan selanjutnya yang cocok bagi pasien.

3. Upaya perlindungan Diri agar tidak terpapar.

Berbagai upaya dilakukan oleh perawat dan tenaga medis untuk melindungi diri dari paparan virus COVID 19. Penggunaan APD menjadi fokus penting bagi perawat dan tenaga medis ketika merawat pasien dengan COVID 19 baik itu yang suspect ataupun positif COVID 19. Penggunaan masker N95 dan APD level 2 menjadikan perawat kadang merasa energinya terkuras karena penggunaan ini tentu akan menghasilkan keringat berlebih dan penggunaan APD level 2 dalam kurun waktu minimal 8 jam atau (1 shift) jelas menimbulkan efek bagi perawat maupun tenaga medis yang menggunakannya.

4. Konflik yang muncul pada Perawat.

Kecemasan sebagai konflik yang muncul menjadi hal yang sangat wajar bagi perawat yang bertugas di ruang gawat darurat. Kecemasan muncul dikarenakan belum pernah merawat pasien COVID 19 sebelumnya dan mengingat bahwa COVID 19 adalah jenis penyakit yang belum diketahui seberapa besar efeknya bagi kondisi fisik perawat yang berkontak aktif dengan pasien baik PDP atau yang positif COVID 19.

Perawat harus segera melakukan mitigasi agar tidak muncul kecemasan yang berlebihan, burnout, depresi dan ketakutan. Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan aktif mencari sumber informasi dapat digunakan untuk menghilangkan rasa cemas dan memberikan support sosial yang efektif untuk perawat yang ada di ruang gawat darurat (IGD) (Hu D, 2020).

5. Konflik muncul ketika merawat pasien COVID 19.

konflik yang muncul karena kecemasan pandemic juga karena minimal informasi serta masih terus berubahnya system tata laksana pada pasien covid 19. Ini lah yang membuat sebuah dinamika dalam merawat pasien COVID 19. Jumlah pasien yang terus bertambah dan jumlah tenaga Kesehatan yang terinfeksi semakin meningkat membuat stressor tersendiri bagi perawat.(BuschIM, 2020) Pada akhirnya perawat membentuk sebuah

kelompok support system unruk saling menguatkan dan memberikan dukungan moril kepada masing-masing dalam merawat pasien COVID 19. Peer Group support system penting untuk saling menjaga, menguatkan, sharing informasi mutual dalam lingkungan yang penuh dengan stress. (Godfrey KM, 2020)

Melakukan sosial distancing menjadi kunci agar keluarga dan masyarakat tidak terkena paparan COVID 19 ini karena masing-masing mempunyai sistem ketahanan imun yang berbeda. Anak-anak dan lansia adalah orang yang paling rawan mengalami infeksi ini karena sistem imun yang belum berkembang dengan baik dan pada lansia seringkali disertai dengan berbagai komorbid yang dapat memperburuk berbagai situasi yang terjadi (Wang C, 2020)(Tan W, 2020).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Pengalaman perawat dalam memberikan perawatan pasien COVID 19 adalah pengalaman pertama yang muncul sehingga menimbulkan rasa cemas dari pasien maupun perawat.

Perawat di IGD merupakan garda utama dan pertama dalam penanganan dan triage penderita COVID 19. Rasa cemas yang muncul harus dimanagemen oleh perawat sehingga bisa memberikan asuhan keperawatan dengan komphrensif.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian terkait dengan perawatan pasien COVID 19 di ruangan isolasi maupun manajemen pengelolaan perawat di masa Pandemi COVID 19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Assandri R, Buscarini E, Canetta C, Scartabellati A, Viganò G, Montanelli A. Laboratory Biomarkers Predicting COVID-19 Severity in the Emergency Room. Arch Med Res. 2020 May 21;
- BuschIM, ScottSD, Connors C, Story A, Acharya B, Wu A. The role of institution-based peer support for healthcare workers emotionally affected by workplace violence. Jt Comm J Qual Patient Saf [Internet]. 2020 Nov 7 [cited 2020 Dec

- 1]; Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1553725020303056>
- Carvello M, Zanotti F, Rubbi I, Bacchetti S, Artioli G, Bonacaro A. Peer-support: A coping strategy for nurses working at the emergency ambulance service. *Acta Biomed.* 2019;90(2):29–37.
- Chavez S, Long B, Koyfman A, Liang SY. Coronavirus Disease (COVID-19): A primer for emergency physicians. *Am J Emerg Med.* 2020 Mar 24;
- Godfrey KM, Scott SD. At the Heart of the Pandemic:: Nursing Peer Support. *Nurse Lead.* 2020 Nov 1;He F, Deng Y, Li W. Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology.* 2020.
- HU D, KONG Y, LI W, HAN Q, ZHANG X, ZHU LX, et al. Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine* [Internet]. 2020 Jun 27 [cited 2020 Jun 28];100424. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S2589537020301681>
- Kabak S, Savrasova N, Melnichenko Y, Vysotski A, Mashchanka I. Stylohyoid complex syndrome: A report of two cases and review of the literature. *Heliyon.* 2020 May 1;6(5).
- Liu Q, Luo D, Haase JE, Guo Q, Wang XQ, Liu S, et al. The experiences of health-care providers during the COVID-19 crisis in China: a qualitative study. *Lancet Glob Heal.* 2020 Jun 1;8(6):e790–8.
- Tan W, Hao F, McIntyre RS, Jiang L, Jiang X, Zhang L, et al. Is returning to work during the COVID-19 pandemic stressful? A study on immediate mental health status and psychoneuroimmunity prevention measures of Chinese workforce. *Brain Behav Immun.* 2020;
- Tribunnews. No Title [Internet]. Vol. 15 April 2. 2020. Available from: <https://www.tribunnews.com/corona/2020/05/15/update-corona-di-jawa-tengah-jumat-15-mei-2020-1109-kasus-covid-19-dikonfirmasi>
- Wang C, Pan R, Wan X, Tan Y, Xu L, McIntyre RS, et al. A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China. *Brain Behav Immun.* 2020;
- Xu K, Cai H, Shen Y, Ni Q, Chen Y, Hu S, et al. Management of corona virus disease-19 (COVID-19): the Zhejiang experience. *Zhejiang Da Xue Xue Bao Yi Xue Ban.* 2020;49(1).